

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kinerja pada sebuah perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen yang sudah dijalankan pada perusahaan tersebut. Harga saham bisa dijadikan sebagai representasi kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka harga saham akan ikut meningkat. Parameter yang digunakan dalam melakukan pengukuran atau penilaian kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melakukan pendekatan melalui informasi keuangan yang diambil dari laporan keuangan yang ada pada perusahaan. Rasio keuangan merupakan hal penting yang perlu di perhatikan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang sering di perhatikan investor adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam memproduksi keuntungan. Rasio profitabilitas diantaranya Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS).

Return On Equity (ROE) diperoleh dari laba setelah pajak dibagi jumlah ekuitas, Earning Per Share (EPS) diperoleh dari laba setelah pajak dibagi jumlah saham beredar.

Perekonomian Indonesia di tahun 2019 berhasil tumbuh positif di tengah perlambatan ekonomi global yang dipengaruhi oleh dinamika perang dagang dan geopolitik, penurunan harga komoditi, serta perlambatan ekonomi di banyak negara. Walaupun Indonesia menghadapi situasi eksternal tersebut, perekonomian tahun 2019 tetap dapat tumbuh di atas 5 % karena terjaganya permintaan domestik, konsumsi pemerintah, serta investasi. Sedangkan dari sisi perbankan kinerja sepanjang tahun 2019 pertumbuhan kredit industri perbankan hanya sebesar 6.08 %. Angka tersebut lebih rendah dari pertumbuhan kredit tahun sebelumnya sebesar 11,7 % (year on year/yoy). Di tengah lesunya pertumbuhan perbankan Indonesia

sepanjang tahun 2019, kinerja keuangan Bank BRI mencatatkan hasil yang cukup bagus, dengan menjadi bank aset terbesar di Indonesia dengan nilai Rp1.416 triliun serta menjadi bank laba terbesar dengan nilai Rp34,41 triliun. (Timwartaekonomi, 2020)

Bank Rakyat Indonesia di kenal sebagai salah satu bank tertua di Indonesia, usianya sudah lebih dari satu abad, dan memiliki jaringan kantor cabang terbesar di seluruh nusantara. Tidak hanya bank tertua dan besar, Bank BRI adalah bank dengan profit tertinggi di Indonesia sejak 2018, mengalahkan Bank Mandiri yang sebelumnya selalu menjadi nomor satu. Jaringan Bank BRI yang luas di seluruh Indonesia punya kaitan dengan fokus utama bank ini, yaitu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Data kredit BRI menunjukkan sebagian besar kredit mengalir ke UMKM.

Kredit UMKM menguntungkan BRI dalam banyak hal, yaitu : Pertama Tahan krisis ekonomi. Pengusaha UMKM terkenal dengan kemampuan dan keuletan menghadapi krisis ekonomi. Belajar dari beberapa kali krisis yang menghantam ekonomi Indonesia di 1998 dan 2008, sektor UMKM tidak banyak terpengaruh dan bisa bertahan. Di BRI, kita bisa melihat bahwa spread kredit ke UMKM di atas rata-rata kredit ke korporasi. Kemungkinan BRI bisa menikmati bunga lebih tinggi dan kualitas kredit lebih baik dengan menyalurkan banyak pinjaman ke usaha kecil. Ketiga Penyalur utama kredit KUR. KUR adalah program kredit pemerintah dengan bunga subsidi 5% per tahun, dengan Bank BRI sebagai penyalur utama. Jumlah dana yang di salurkan lewat KUR berjumlah triliunan. Dalam laporan tahunan 2019, BRI menampilkan data bahwa pada 2019 terdapat Rp87,9 triliun penyaluran KUR di BRI dengan jumlah debitur KUR 4 juta debitur. (Quiserto, 2020)

Bank BRI beberapa tahun terakhir juga memiliki kinerja keuangan yang cukup bagus, hal ini bisa di lihat dari laba serta aset yang terus meningkat setiap tahun. Dari berbagai keunggulan yang terdapat pada Bank BRI, meskipun begitu Bank BRI tidak bisa terlepas dari pasang surut kenaikan dan penurunan harga saham.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal, diantaranya seperti kondisi ekonomi, kinerja industri, aksi korporasi, kondisi politik dan lain sebagainya. Meskipun demikian faktor terpenting yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. (Abdalloh, 2018)

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini akan di analisis melalui Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) serta Volume Transaksi saham. Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) adalah faktor yang terkait langsung dengan perusahaan sedangkan volume transaksi saham adalah faktor dari luar perusahaan. Berikut ini disajikan data mengenai Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) serta Volume Transaksi saham Bank BRI periode tahun 2013 – 2019 (data di ambil dari laporan keuangan triwulan Bank BRI periode tahun 2013 – 2019).

Table 1-1

Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Volume Transaksi Saham Bank BRI periode tahun 2013 – 2019

No	Periode	ROE (X1)	Perubahan ROE (X1)	EPS (X2)	Perubahan EPS (X2)	Volume (X3)	Perubahan Volume (X3)	Harga Saham (Y)	Perubahan Harga Saham (Y)
1	Q1 2013	7.87		212.02		153,436,854		1652	
2	Q2 2013	14.80	88%	423.3	100%	190,378,751	24%	1727	5%
3	Q3 2013	20.96	42%	643.96	52%	211,654,549	11%	1517	-12%
4	Q4 2013	26.92	28%	865.22	34%	150,822,917	-29%	1522	0%
5	Q1 2014	7.51	-72%	240.57	-72%	208,297,891	38%	1759	16%
6	Q2 2014	13.82	84%	476.04	98%	153,228,542	-26%	2029	15%
7	Q3 2014	19.86	44%	735.99	55%	167,963,508	10%	2184	8%
8	Q4 2014	24.82	25%	982.67	34%	122,878,786	-27%	2202	1%
9	Q1 2015	6.40	-74%	249.03	-75%	133,720,435	9%	2458	12%
10	Q2 2015	11.70	83%	484.24	94%	158,976,795	19%	2369	-4%

No	Periode	ROE (X1)	Perubahan ROE (X1)	EPS (X2)	Perubahan EPS (X2)	Volume (X3)	Perubahan Volume (X3)	Harga Saham (Y)	Perubahan Harga Saham (Y)
11	Q3 2015	17.12	46%	746.55	54%	154,844,942	-3%	1987	-16%
12	Q4 2015	22.46	31%	1030.43	38%	123,848,177	-20%	2150	8%
13	Q1 2016	5.54	-75%	253.39	-75%	138,483,720	12%	2263	5%
14	Q2 2016	9.11	64%	498.02	97%	125,917,474	-9%	2070	-9%
15	Q3 2016	13.46	48%	775.16	56%	136,833,424	9%	2354	14%
16	Q4 2016	17.86	33%	1071.51	38%	113,971,905	-17%	2344	0%
17	Q1 2017	4.62	-74%	271.83	-75%	96,214,427	-16%	2423	3%
18	Q2 2017	8.92	93%	549.04	102%	103,443,108	8%	2787	15%
19	Q3 2017	12.95	45%	838.87	53%	94,839,782	-8%	3001	8%
20	Q4 2017	17.36	34%	237.22	-72%	96,925,384	2%	3254	8%
21	Q1 2018	4.62	-73%	60.47	-75%	115,478,242	19%	3706	14%
22	Q2 2018	8.96	94%	121.78	101%	171,122,087	48%	3180	-14%
23	Q3 2018	13.43	50%	192.02	58%	113,815,329	-33%	3082	-3%
24	Q4 2018	17.50	30%	264.66	38%	112,360,900	-1%	3345	9%
25	Q1 2019	4.21	-76%	66.79	-75%	99,454,379	-11%	3853	15%
26	Q2 2019	8.47	101%	132.21	98%	125,431,736	26%	4190	9%
27	Q3 2019	12.43	47%	202.67	53%	89,922,773	-28%	4299	3%
28	Q4 2019	16.48	33%	280.96	39%	106,207,005	18%	4145	-4%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dapat dilihat dari tabel di atas, terjadi fluktuasi angka kenaikan atau penurunan variabel ROE (x1), EPS (x2), Volume Transaksi Saham (x3), harga saham (y). Dalam kondisi yang ideal variabel x berbanding lurus dengan variabel y, dimana kenaikan variabel x akan membuat kenaikan juga pada variabel y. Akan tetapi ada beberapa periode dimana kenaikan variabel x tidak di sertai dengan kenaikan variabel y, seperti yang terjadi pada kuartal 2 tahun 2018, ROE (x1) 8,96% (naik 94%), EPS (x2) Rp121.78 (naik 101%), Volume Transaksi Saham (x3) 171.122.087 (naik 48%) ketiganya mengalami kenaikan, tetapi variabel y harga saham (y) sebesar 3180 (turun 14%) dibandingkan periode sebelumnya, dimana harga saham periode sebelumnya 3706. Hal yang terjadi juga pada kuartal 3 tahun 2015 serta kuartal 4 tahun 2019.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Volume Transaksi Saham terhadap Harga Saham (studi kasus pada Bank BRI periode 2013 – 2019)”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada kondisi ideal seharusnya harga saham naik ketika nilai ROE, EPS serta volume transaksi saham naik. Harga saham bisa dijadikan sebagai representasi kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka harga saham akan ikut meningkat. Untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya bisa dengan analisis melalui Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS). ROE & EPS untuk mengukur faktor kinerja dari dalam perusahaan, sedangkan volume transaksi saham sebagai faktor dari luar perusahaan. Tetapi pada kenyataannya ada beberapa momen ketika ROE, EPS serta volume transaksi saham naik, harga saham justru mengalami penurunan harga. Begitupun sebaliknya ketika harga saham naik tetapi ROE dan EPS mengalami penurunan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Sejah mana pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Volume Transaksi Saham secara parsial terhadap harga saham BBRI periode tahun 2013 – 2019.
2. Sejah mana pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Volume Transaksi Saham secara simultan terhadap harga saham BBRI periode tahun 2013 – 2019.

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Studi Akuntansi Srata 1 Universitas Sangga Buana YPKP.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

- 1 Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Volume Transaksi Saham secara parsial terhadap harga saham BBRI periode tahun 2013 – 2019.
- 2 Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Volume Transaksi Saham secara simultan terhadap harga saham BBRI periode tahun 2013 – 2019.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan sebagai perbandingan bagi investor dalam menentukan penanaman modal pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan, terutama pada Bank BRI.
2. Menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai harga saham.
3. Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memilih topik yang sama sebagai bahan penelitian.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai kontribusi praktis kepada investor mengenai bagaimana pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Volume Transaksi Saham terhadap harga saham, sebagai pertimbangan dalam penanaman modal pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan.

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

#### **1.6.1 Landasan Teori**

Pengertian Harga Saham

Menurut (Fahmi, 2017) Saham adalah :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Pradja (2013) “saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.”

#### Pengertian Return On Equity

Menurut (Brigham & Houston, 2018) Pengembalian atas ekuitas Saham Biasa (*Return on Common Equity – ROE*) Rasio laba neto terhadap ekuitas saham biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik investasi tersebut dari sudut pandang akuntansi.

Menurut (Kasmir, 2017) Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut (Fahmi, 2017) *Return on Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Sutrisno (2013) “Return on Equity ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.”

#### Pengertian Earning Per Share

Menurut (Kasmir, 2017) Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam

mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian tinggi.

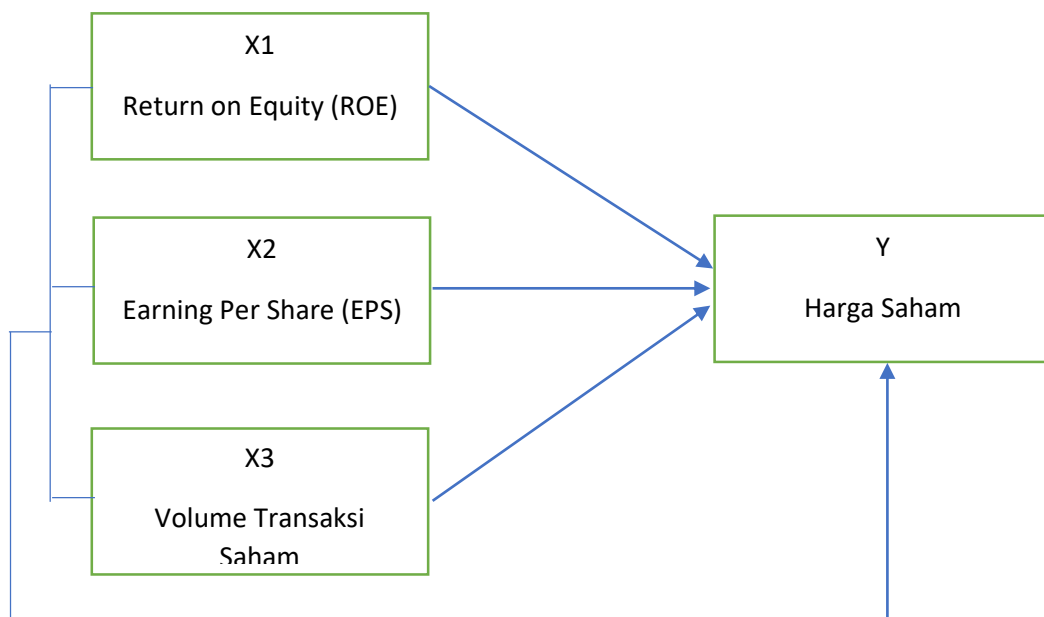
Menurut (Fahmi, 2017) Earning per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Sutrisno (2013) “Earning per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

#### Pengertian Volume Transaksi Saham

Menurut Pradja (2013) “Volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan.”

### 1.6.2 Kerangka Pemikiran





### 1.6.3 Studi Empiris

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Indikator Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hutami (2012)	PENGARUH DIVIDEND PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2010	Dividend Per share, Return On Equity, Net Profit Margin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dividend per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</li> <li>2. Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</li> <li>3. Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</li> <li>4. Dividend per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</li> </ol>
2	Kusuma & Priantinah (2012)	PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING	Return On Investment, Earning Per Share, Dividen Per Share	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Return on Investment secara parsial berpengaruh positif dan</li> </ol>

		<p>PER SHARE (EPS), DAN DIVIDEN PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2010</p>		<p>signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>2. Earning per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>3. Dividen per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>4. Return on Investment, Earning per Share, dan Dividen per Share secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</p>
3	Cahyaningrum & Antikasari (2017)	<p>PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE TO BOOK VALUE, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON</p>	<p>Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset, Return On Equity</p>	<p>EPS, PBV, ROA, dan ROE tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham</p>

		EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN		
4	Amalya (2018)	PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM	Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio	Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Utami & Darmawan (2018)	PENGARUH DER, ROA, ROE, EPS DAN	DER, ROA, ROE, EPS, MVA	EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian

		MVA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA		berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham
6	Rahmadewi & Abundanti (2018)	PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA	EPS, PER, CR, ROE	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.</li> </ol>
7	Firman Prayogi Santoso (2018)	PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN, HARGA SAHAM MASA LALU, DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM IDX30	Frekuensi Perdagangan, Harga Saham Masa Lalu, Volume Perdagangan	1. Frekuensi perdagangan, harga saham masa lalu dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

				<p>2. Frekuensi perdagangan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>3. Harga saham masa lalu secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham</p> <p>4. Volume perdagangan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.</p>
--	--	--	--	--

#### 1.6.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Return on Equity (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham BBRI periode tahun 2013 – 2019.

H2 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham BBRI periode tahun 2013 – 2019.

H3 : Volume Transaksi Saham berpengaruh secara parsial terhadap harga saham BBRI periode tahun 2013 – 2019.

H4 : Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Volume Transaksi Saham berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham BBRI periode tahun 2013 – 2019.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari website resmi Bank BRI [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id) periode tahun 2013-2019.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2019 sampai dengan Desember 2020.